

ecosystems. Man is invited to be the protector and custodian of ecosystems, and to maintain the balance established by God. The purpose of this study is to demonstrate an attitude of good stewardship in all areas of God's creation, understanding the ecosystem, and awareness of God's greatness as creator. The ongoing learning process shows good results, despite some challenges such as time management and individual evaluation as well as other unexpected contexts. Through the assessment results, most students have gained a good understanding of science concepts and demonstrated their awareness of their responsibilities as stewards of God's creation. However, some students still require additional support to achieve learning objectives. The next step to improve future learning is the development of more innovative and interactive learning strategies to increase the effectiveness and meaning of learning that is more meaningful to all students.

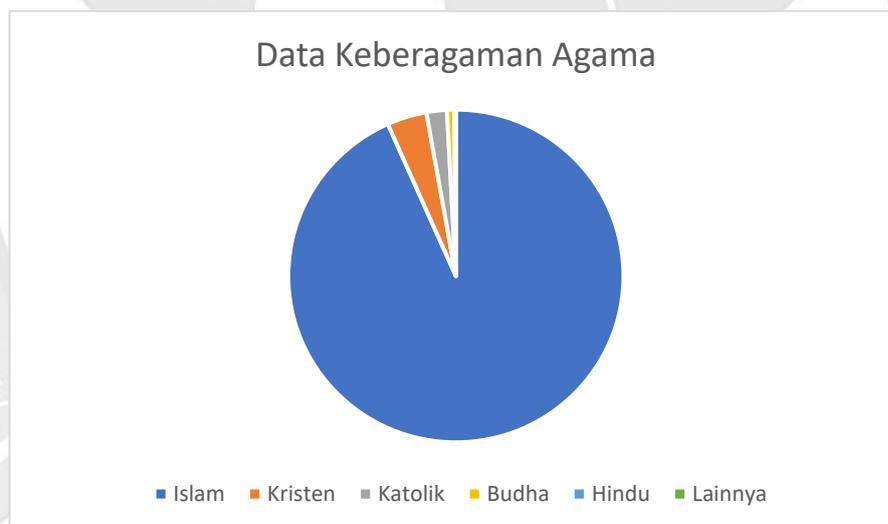
Keywords: *Learning, Assessment, Effectiveness, Understanding, Stewardship*

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Masyarakat

Mahasiswa guru melakukan praktik mengajar di salah satu sekolah Indonesia yang bisa disebut dengan sekolah DHB. Sekolah DHB berada pada kota B yang terkenal dengan daerah tropis, sehingga tidak heran hampir setiap hari hujan datang di kota tersebut. Masyarakat di kota B memiliki keberagaman suku dan latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi yang dilakukan, Suku-suku yang mendiami kota B terdiri dari kelompok suku seperti Sunda, Betawi, Jawa, Batak, dan minoritas lainnya. Sejumlah etnis mayoritas maupun minoritas di tengah-tengah kota B menjalin hubungan harmonis yang menciptakan kehidupan sosial yang dinamis. Adat istiadat dan kebiasaan lokal menjadi unsur penting dalam mempertahankan keberagaman yang ada di kota B. Walaupun terdiri dari suku yang beragam, masyarakat di kota B tidak terlepas dari semangat gotong royong dan toleransi (Sutrisna, 2020).

Berdasarkan data BPS tahun 2017, kota B merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas 851 Ha dan dengan jumlah penduduk sekitar 104,853. Secara ekonomi, kota B menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan sumber mata pencaharian utama adalah pertanian, perdagangan, pariwisata, dan industri kreatif. Adanya berbagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, dan tempat-tempat wisata menunjukkan diversifikasi ekonomi yang memberikan dampak positif pada pendapatan masyarakat. Jumlah penduduk pada kota B terus mengalami peningkatan, sejalan dengan dinamika pertumbuhan kota tersebut (Aminah, 2020). Berdasarkan data BPS per tahun 2022, terdapat beragam agama di kecamatan kota B, dengan jumlah pengikut yang berbeda-beda dengan data seperti diagram berikut:



GAMBAR 1. 1 Data jumlah penduduk kecamatan di tempat penulisan berdasarkan agama atau keyakinan

Berdasarkan gambar diagram data keberagaman agama, menunjukkan bahwa penduduk kota B didominasi oleh agama Islam

Keragaman budaya dan latar belakang tidak menunjukkan sebuah masalah dalam pembelajaran dan Pendidikan di sekolah DHB. Rata-rata orang tua di kota B, sangat memperhatikan kebutuhan Pendidikan setiap anak-anaknya. Salah satu kebutuhan yang menjadi perhatian orang tua adalah karakter anak-anaknya yang mereka yakini dapat dibimbing dan dibentuk di sekolah. Keterpenuhan kebutuhan tersebut dapat terlihat dari keseharian murid yang menunjukkan pertumbuhan ke arah yang semakin baik. Kemampuan guru dalam mengajar dan mendidik anak, sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan setiap anak dalam Pendidikan, begitu juga dengan fasilitas sekolah yang dapat memberikan dukungan dalam belajar mengajar (Kayang et al., 2024). Satu hal yang menjadi perhatian adalah, tidak semua sekolah yang berada pada kota B dapat memenuhi setiap kebutuhan akademik sekaligus karakter dan pertumbuhan iman murid. Memahami hal itu, mahasiswa guru melakukan praktek yang lebih spesifik mengarah pada salah satu sekolah Kristen di kota B yaitu sekolah DHB.

Sekolah

Sekolah DHB merupakan salah satu sekolah yang dipercayakan banyak orang tua setempat untuk dapat membantu anak-anaknya dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan mereka. Sekolah DHB sudah berdiri sejak tahun 2017 dengan jumlah murid pertama sekitar 30 murid. Pada tahun 2018 jumlah murid bertambah menjadi 70 murid, pada tahun 2019 menjadi 100 murid, 2020 menjadi 300 murid, 2021 terdapat sekitar 500 murid, tahun 2022 sekitar 900 murid, dan tahun terakhir sekitar 1600 murid. Jumlah murid di sekolah DHB terus meningkat setiap tahunnya. Diagram peningkatan jumlah murid di sekolah dapat dilihat pada diagram berikut:



GAMBAR 1. 2 Diagram jumlah murid di sekolah DHB

Seiring bertambahnya jumlah murid dan usia sekolah, guru juga mengalami pertambahan jumlah. Pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat sebanyak 77 guru. Dari semua jumlah guru yang ada di sekolah, 10 orang diantaranya adalah staf, dan 67 lainnya adalah guru aktif mengajar. Guru-guru dan staf juga memiliki suku, budaya, bahasa daerah, dan latar belakang yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut tidak menjadi masalah di dalam komunitas sekolah, melainkan menjadi berkat yang dapat dirasakan oleh setiap guru.

Dengan berdirinya sekolah DHB, orang tua dari murid-murid melihat kebutuhan mereka terhadap Tuhan. Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah DHB, orang tua memiliki kepercayaan pada kualitas sekolah untuk dapat menuntun murid mengenal Kristus dan semakin serupa dengan Kristus. Kebutuhan tersebut didukung dengan adanya devosi setiap hari di kelas, ibadah setiap minggunya, dan pembelajaran yang memiliki wawasan Kristen alkitabiah. Visi dan misi sekolah yang dibangun pada dasar kebenaran dan berpusat pada Kristus menjadi pegangan untuk membantu para murid memenuhi kebutuhan pendidikan dan spiritual mereka (Sinambela & Sinaga, 2023). Sekolah DHB

merupakan sekolah yang tidak dapat digoyahkan oleh lingkungan luar, sehingga sekolah memberikan kenyamanan buat guru-guru yang mengajar dan begitu juga setiap murid belajar di dalamnya. Budaya di sekolah DHB dibangun dengan dasar kebenaran alkitabiah dan berpusat pada Kristus. Tujuan dari sekolah DHB adalah membantu murid untuk datang kepada Kristus, semakin serupa dengan Kristus dan beriman kepada Kristus, karena hal tersebutlah yang menjadi kerinduan dari sekolah DHB. Guru dan orang tua menjadi satu mitra yang sama-sama memiliki tujuan dalam mendidik anak yang disesuaikan dengan visi misi sekolah.

Kelas

Untuk pengenalan lebih dalam, dilakukan berbagai pengamatan pada salah satu kelas di sekolah DHB, yaitu pada kelas 7C. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas 7C dengan jumlah murid 23 orang. Dari semua jumlah murid, 10 orang diantaranya adalah laki-laki dan 13 lainnya adalah perempuan. Dalam kelas, murid dipandang sebagai individu yang perlu dikembangkan secara intelektual, dan spiritual. Kebutuhan murid di dalam kelas tidak hanya sebatas pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek spiritual dan karakter, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia (Brummelen, 2006).

Melalui hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa setiap murid di kelas 7C memiliki latar belakang budaya, keyakinan, dan suku yang berbeda-beda. Keberagaman budaya dan latar belakang murid dianggap menjadi sebuah kekayaan yang perlu dihargai dengan membuat setiap murid merasa diterima dan dihormati. Memahami keberagaman yang ada di kelas 7C,

maka perlu menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan murid dan memanfaatkannya sebagai sumber pembelajaran yang berharga (Wolterstorff et al., 2007). Dalam interaksi di dalam kelas 7C, murid lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, namun dalam pembelajaran, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Kelas 7C memiliki satu murid yang baru pindah sekolah dari Jepang ke Indonesia, sehingga murid tersebut memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena kurang mengerti dalam penggunaan bahasa Indonesia dan juga Bahasa Inggris yang kurang baik. Melalui observasi yang dilakukan, Sebagian besar dari murid 7C juga memiliki kesulitan dalam menyampaikan hasil pemikirannya dan lebih memilih diam saat proses pembelajaran.

Motivasi belajar murid kelas 7C masih perlu dibangun agar apa yang dirancang oleh guru dapat berjalan dengan baik di dalam kelas. Motivasi belajar murid yang kurang akan menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran jika tidak dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri, jika dalam kelas 7C juga terdapat beberapa murid yang memiliki kemampuan kognitif yang cukup rendah. Oleh karena itu, perancangan pembelajaran di kelas juga harus disusun sedemikian rupa, supaya murid dapat menangkap dan memahami pembelajaran dengan baik (Tatoe, 2017). Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran adalah interaksi di dalam kelas harus dibangun dengan baik untuk menarik minat murid pada pembelajaran. Secara khusus dalam Pelajaran IPA, kehadiran guru menjadi sukacita bagi murid kelas 7C walaupun mereka kurang niat dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan kenyamanan belajar

yang diberikan oleh guru menjadi hal penting untuk membangun semangat belajar murid.

Penerapan Konteks untuk Pembelajaran

Pemahaman terhadap keunikan komunitas masyarakat, sekolah, dan kelas memberikan gambaran dalam perencanaan pengajaran yang akan dilakukan. Dalam konteks masyarakat, adanya keberagaman suku, budaya, dan latar belakang yang berbeda menciptakan dinamika yang perlu dipahami oleh guru, karena hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir, preferensi, dan gaya belajar murid. Dalam hal ini, perencanaan pengajaran perlu mempertimbangkan pendekatan yang efektif dan responsif terhadap keberagaman tersebut dengan melihat setiap murid adalah sama sebagai gambar dan rupa Allah (Knight, 2009). Kepercayaan orang tua pada sekolah DHB sebagai tempat pendidikan yang memadukan nilai-nilai kekristenan dalam pengajaran mengharuskan guru memahami dan mengintegrasikan aspek spiritual dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam konteks sekolah DHB, kebutuhan akan pengajaran yang memadukan nilai-nilai kekristenan dalam pembelajaran menjadi hal penting untuk memastikan murid dapat semakin mengenal Allah. Visi dan misi sekolah yang berpusat pada Kristus, perlu tercermin dalam aspek pengajaran, termasuk dalam pembelajaran IPA. Pendidikan spiritual dan karakter murid juga termasuk fokus penting dalam rancangan pengajaran, dengan memastikan adanya interaksi yang baik antara murid, guru, dan orang tua. Pada tingkat kelas, pemahaman terhadap latar belakang murid, kemampuan serta minat belajar di kelas 7C, menjadi pertimbangan dalam mendesain pengajaran yang efektif, dan interaktif. Selain itu, kehadiran murid

pindahan dari Jepang menunjukkan perlunya adaptasi dalam pengajaran dan metode khusus yang mendukung murid tersebut dapat menerima pembelajaran dengan baik. Memahami bahwa setiap murid di kelas 7C memiliki kemampuan kognitif yang berbeda dan minimnya minat dalam belajar, maka perlu dilakukan penyesuaian agar murid tidak berlarut-larut dalam gaya belajar yang pasif dan mendorong murid terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran.

NARASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Konten

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia. Ilmu pengetahuan Alam dapat membantu murid untuk memahami bagaimana ilmu pengetahuan tersebut berperan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari teknologi hingga isu lingkungan. Salah satu materi IPA yang sangat penting untuk dipelajari murid kelas 7 adalah interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya merupakan hubungan yang terjadi antara berbagai organisme dan lingkungan tempat tinggal mereka. Materi ini mempelajari tentang bagaimana makhluk hidup saling mempengaruhi satu sama lain dan berinteraksi dengan komponen lingkungan, baik biotik (makhluk hidup) maupun abiotik (benda mati). (Purba & Chrismastianto, 2021).

Allah sebagai pencipta telah menjadikan segala sesuatu dengan kompleks, teratur, dan saling berkaitan. Sebagai ciptaan Allah yang paling mulia, diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya, maka manusia diberi tanggung jawab untuk mengelola dan merawat bumi serta isinya. Manusia diperintahkan untuk menjadi